

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Selain dibaca dan dipahami, Al-Qur'an juga dianjurkan untuk dihafalkan sebagai bentuk menjaga kemurnian wahyu sekaligus sebagai ibadah yang memiliki nilai spiritual tinggi. Tradisi menghafal Al-Qur'an (tahfidz) terus berkembang hingga saat ini, tidak hanya di lingkungan pesantren, tetapi juga di perguruan tinggi Islam. Mahasiswa sebagai generasi intelektual Muslim diharapkan mampu mengintegrasikan kemampuan akademik dengan kedalaman spiritual melalui aktivitas menghafal Al-Qur'an (Ginanjari 2017).

Menghafal al-Qur'an merupakan kebutuhan umat Islam sepanjang zaman. Sebuah masyarakat tanpa menghafal al-Qur'an akan sepi dari suasana Al-Qur'an yang semarak. Oleh karena itu, pada zaman Rasulullah mereka mendapatkan kedudukan khusus sampai ketika mereka sudah menjadi syuhada'. Dan umat Islam tidak akan meraih izzah-nya kecuali dengan kembali kepada al-Qur'an secara utuh (Haironi 2016).

Dalam praktiknya, proses menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, terutama bagi mahasiswa yang memiliki berbagai tuntutan akademik. Aktivitas perkuliahan yang padat, tugas yang menumpuk, serta keterlibatan dalam organisasi seringkali menjadi tantangan dalam menjaga konsistensi hafalan. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an akibat keterbatasan waktu, lemahnya manajemen waktu, serta tekanan akademik yang tinggi (Awaliyah dan Fadhilah, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi mahasiswa berbeda dengan santri di pesantren yang memiliki lingkungan yang lebih mendukung kegiatan tahfidz.

Selain faktor eksternal, terdapat pula faktor internal yang memengaruhi keberhasilan menghafal Al-Qur'an, seperti motivasi, kedisiplinan, dan kebiasaan belajar. Penelitian lain mengungkapkan bahwa

problematika utama mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an meliputi rasa malas, sering menunda, mudah lupa, serta kesulitan dalam menghafal ayat-ayat yang panjang atau memiliki kemiripan lafaz (Putra dan Fatimah, 2023). Kondisi ini menyebabkan mahasiswa sering mengalami kesalahan seperti tertukarnya ayat atau lupa terhadap hafalan yang telah dikuasai.

Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa mampu mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Faktor yang memengaruhi antara lain kurangnya motivasi, lemahnya manajemen waktu, serta kesibukan sebagai mahasiswa yang memiliki peran ganda (Arafah, ID, dan Afifuddin 2022). Bahkan, dalam beberapa kasus, hanya sebagian kecil mahasiswa yang mampu menyelesaikan target hafalan secara optimal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara target ideal pembelajaran tahfidz dengan realitas yang dihadapi mahasiswa di lapangan.

Setiap mahasiswa memiliki strategi yang berbeda dalam menghafal Al-Qur'an. Beberapa menggunakan metode pengulangan (tikrar), sebagian lainnya memanfaatkan teknologi digital, serta ada yang mengandalkan bimbingan dari dosen atau teman sebaya. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji keterkaitan antara problematika dan strategi mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an di lingkungan perguruan tinggi masih terbatas. Sebagian besar penelitian lebih fokus pada identifikasi masalah tanpa mengkaji secara mendalam strategi yang digunakan mahasiswa untuk mengatasi permasalahan tersebut. Inilah yang menjadi *research gap* dalam penelitian ini, yaitu kurangnya kajian yang mengintegrasikan antara problematika dan strategi menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa, khususnya mahasiswa semester awal.

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Madani Yogyakarta merupakan perguruan tinggi Islam swasta yang memiliki karakteristik unik dengan mengintegrasikan sistem perkuliahan formal prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan ekosistem pesantren kampus. Sebagai institusi yang berkomitmen mencetak kader pendidik berwawasan Qur'ani, STITMA

Yogyakarta mewajibkan seluruh mahasiswanya untuk mengikuti program tahfidz Al-Qur'an dengan target capaian kelulusan yang terstruktur, yaitu menghafal sebanyak 10 juz selama 4 tahun masa perkuliahan, yang diakumulasikan menjadi target capaian minimal 2,5 juz dalam setiap satu tahunnya. Aktivitas halaqah tahfidz ini dilaksanakan secara intensif setiap hari Senin sampai Sabtu, bertempat di Mushala Kampus bakda subuh hingga pukul 06.00 WIB di bawah bimbingan langsung para ustadz pengampu halaqah harian.

Alasan mendasar dilakukannya penelitian di STITMA Yogyakarta ini adalah karena adanya dinamika beban aktivitas yang sangat kontradiktif pada kehidupan mahasiswa semester awal. Di satu sisi, mahasiswa dituntut untuk memenuhi target setoran hafalan harian yang tinggi bakda subuh. Di sisi lain, sebagai bagian dari ekosistem asrama pesantren kampus, mahasiswa semester II juga diwajibkan mengikuti program penugasan bahasa Arab harian (*I'dad*) yang sangat padat hingga malam hari (pukul 20.00 WIB). Benturan aktivitas harian yang sangat menguras energi kognitif dan fisik inilah yang menjadikan STITMA Yogyakarta sebagai lokus penelitian yang sangat representatif dan kaya akan data otentik untuk membedah bagaimana mahasiswa tingkat awal bertahan di tengah risiko beban kognitif berlebih (*cognitive overload*).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan April 2026 di STITMA Yogyakarta, ditemukan berbagai fenomena riil yang menunjukkan adanya problematika dalam proses menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa semester II tersebut. Pertama, mahasiswa mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara kegiatan akademik, kepadatan tugas program kebahasaan *I'dad* asrama harian, dan kegiatan menghafal, terutama ketika akumulasi penugasan menumpuk di malam hari. Kedua, munculnya rasa malas dan kurangnya motivasi akibat kelelahan fisik yang menyebabkan mahasiswa tidak konsisten dalam menambah (*ziyadah*) maupun mengulang (*muraja'ah*) hafalan saat subuh. Ketiga, sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam menghafal ayat-ayat baru, terutama

ayat yang memiliki kemiripan lafaz (*mutasyabihat*), sehingga sering terjadi tertukarnya ayat yang dihafal. Keempat, kurangnya intensitas *muraja'ah* menyebabkan hafalan yang telah dimiliki menjadi mudah luput dan mengalami peluruhan memori.

Berbagai problematika tersebut, terdapat mahasiswa yang mampu mengembangkan strategi tertentu dalam menghafal Al-Qur'an, seperti membuat jadwal hafalan, menerapkan metode pengulangan secara konsisten, serta memanfaatkan media digital sebagai alat bantu hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa problematika dan strategi merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan perlu dikaji secara komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara mendalam problematika yang dihadapi mahasiswa serta strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Analisis Problematika dan Strategi Mahasiswa Dalam Menghafal Al-Qur'an: Studi Kasus Semester II Stit Madani Yogyakarta".

B. Identifikasi Masalah Dan Fokus Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan aktivitas menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa semester 2 STITMA Yogyakarta, yaitu sebagai berikut:

- a. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara kegiatan akademik dan kegiatan menghafal Al-Qur'an, terutama ketika tugas kuliah menumpuk.
- b. Rendahnya motivasi dan munculnya rasa malas dalam menghafal Al-Qur'an yang berdampak pada kurangnya konsistensi dalam menambah dan mengulang hafalan.
- c. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam menghafal ayat-ayat baru, khususnya ayat yang memiliki kemiripan lafaz, sehingga sering terjadi kesalahan seperti tertukarnya ayat.

- d. Kurangnya intensitas muraja'ah (pengulangan hafalan) yang menyebabkan hafalan mudah lupa atau tidak terjaga dengan baik.
- e. Penggunaan metode menghafal yang cenderung monoton dan kurang variatif sehingga kurang efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan.
- f. Adanya tekanan akademik dan aktivitas perkuliahan yang padat yang memengaruhi fokus dan konsentrasi mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an.
- g. Kurangnya strategi yang terstruktur dalam menghafal Al-Qur'an yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mahasiswa.

2. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar, maka peneliti membatasi fokus penelitian pada dua aspek utama, yaitu:

- a. Problematika mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an, yang meliputi:
 - a) Kendala internal (motivasi, rasa malas, kemampuan menghafal, konsistensi).
 - b) Kendala eksternal (tugas kuliah, manajemen waktu, lingkungan belajar).
 - c) Kesulitan teknis dalam menghafal (tertukarnya ayat, mudah lupa, kurang muraja'ah).
- b. Strategi mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an, yang meliputi:
 - a) Metode atau cara yang digunakan dalam menghafal.
 - b) Upaya dalam menjaga konsistensi hafalan
 - c) Teknik muraja'ah yang diterapkan
 - d) Pemanfaatan media atau teknologi dalam mendukung hafalan

Dengan adanya pembatasan fokus penelitian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai problematika serta strategi mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an, khususnya pada mahasiswa semester II STITMA Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja problematika yang dihadapi mahasiswa semester II STITMA Yogyakarta dalam menghafal Al-Qur'an?
2. Bagaimana strategi yang digunakan mahasiswa semester II STITMA Yogyakarta dalam menghafal Al-Qur'an untuk mengatasi berbagai problematika yang dihadapi?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis problematika yang dihadapi mahasiswa semester II STITMA Yogyakarta dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan mahasiswa semester II STITMA Yogyakarta dalam menghafal Al-Qur'an sebagai upaya mengatasi problematika yang dihadapi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di lingkungan perguruan tinggi.
 - b. Menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji problematika dan strategi dalam menghafal Al-Qur'an, terutama pada kalangan mahasiswa.
 - c. Memperkaya kajian akademik mengenai hubungan antara faktor internal dan eksternal dengan keberhasilan mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai berbagai problematika dalam menghafal Al-Qur'an serta strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas dan konsistensi hafalan.

b. Bagi Dosen/Pembimbing

Tahfidz Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam merancang metode atau strategi pembelajaran tahfidz yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi mahasiswa.

c. Bagi Institusi (STITMA Yogyakarta)

Sebagai masukan dalam pengembangan program tahfidz Al-Qur'an di lingkungan kampus agar lebih terarah, sistematis, dan mampu menjawab kebutuhan mahasiswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai rujukan dan dasar pengembangan penelitian lanjutan yang relevan dengan topik problematika dan strategi menghafal Al-Qur'an.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran secara umum mengenai isi setiap bab yang terdapat dalam skripsi. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah dan fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Pada bab ini dijelaskan mengenai fenomena dan problematika mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an serta alasan pentingnya penelitian dilakukan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, meliputi hakikat menghafal Al-Qur'an, landasan hukum dan keutamaan menghafal Al-Qur'an, problematika mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an, serta strategi mahasiswa dalam menjaga dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Selain itu, pada bab ini juga dipaparkan penelitian terdahulu yang relevan serta kerangka berpikir penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data. Bab ini bertujuan untuk menjelaskan prosedur penelitian yang digunakan agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan ilmiah.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan serta pembahasan terhadap data penelitian. Pada bab ini dijelaskan mengenai problematika yang dihadapi mahasiswa semester 2 STITMA Yogyakarta dalam menghafal Al-Qur'an serta strategi yang digunakan mahasiswa untuk mengatasi berbagai kendala tersebut. Hasil penelitian kemudian dianalisis dan dikaitkan dengan teori yang relevan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat jawaban atas rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sedangkan saran berisi rekomendasi yang ditujukan kepada pihak terkait maupun peneliti selanjutnya agar penelitian mengenai tahfidz Al-Qur'an dapat dikembangkan lebih lanjut.